



Peran Guru BK Dalam Implementasi Program BK di SMPN 1 Porong

Dewi Anya Laiqa¹, Maghfirotul Lathifah², Indriani Rohdotul Jannah³, Anisah Nur Firdaus⁴, Timothy Vito Pattipeiluhu⁵, M. David Aulia Arsyad⁶

Bimbingan dan Konseling. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2,3,4,5}

Dewiannya400@gmail.com¹, maghfirotul@unipasby.ac.id²,

Indrianirohdotul@gmail.com³, anisahnf2@gmail.com⁴, timothyvito2240@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research aims to examine the role of school counselor in implementing the BK program at SMPN 1 Porong. Guidance and counseling helps individuals discover and develop the potential, both educational, vocational and psychological of students to achieve optimal levels of personal happiness and social usefulness. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research indicate that the school counselor at SMPN 1 Porong have played an active role in implementing the guidance and counseling program.

Keywords: role of school counselor, implementation of guidance and counseling program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling dalam implementasi program BK di SMPN 1 Porong. Bimbingan dan konseling membantu individu menemukan dan mengembangkan potensi, baik pendidikan, kejuruan, dan psikologis siswa untuk mencapai tingkat kebahagiaan pribadi dan kegunaan sosial yang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK SMPN 1 Porong sudah cukup berperan aktif dalam implementasi program BK.

Kata Kunci: Peran Guru BK, Implementasi Program BK

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling membantu individu menemukan dan mengembangkan potensi, baik pendidikan, kejuruan, dan psikologis siswa untuk mencapai tingkat kebahagiaan pribadi dan kegunaan sosial yang optimal. Konsep bimbingan konseling pada dasarnya bersifat demokratis karena didasarkan pada asumsi sebagai berikut. Pertama, setiap individu mempunyai hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan, Kedua, individu bertanggung jawab menentukan nasibnya sendiri (Martin et al. 2023).

Pelaksanaan layanan BK di SMPN 1 Porong sudah berjalan sebagaimana mestinya. Rasio guru BK dan siswa sudah sesuai permendikbud 111 pasal 10 tahun 2014. Sarana dan prasarana sudah memenuhi sesuai dengan point F permendikbud 111 pasal 10 tahun 2014. Namun terdapat kendala sebagai berikut. (1) Anggaran dana yang tidak sesuai, (2) Penyalahgunaan layanan konseling individu untuk meninggalkan mata pelajaran yang tidak disukai. Selain itu (3) dari lima guru BK terdapat satu guru BK yang berlatar belakang Non BK. (4) Pelaksanaan need assessment di SMP N 1 Porong hanya dilaksanakan pada kelas VII di awal masa orientasi. (5) Masih ada Guru BK yang mendapatkan pekerjaan diluar BK



Layanan bimbingan dan konseling disekolah diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi sesuai dengan tahap perkembangan. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk peserta didik berkembang sesuai dengan zamannya. Manajemen bimbingan dan konseling yang sistematis akan menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Salah satu solusinya adalah dengan menciptakan program bimbingan dan konseling yang jelas, terorganisir, dan efisien (Hifsy, Firman, and Neviyarni 2022).

Manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah kerja sama untuk menetapkan, melaksanakan, dan mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, kepemimpinan, dan pengendalian (Wening and Hasanah 2020).

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada peran guru BK dalam implementasi manajemen program BK SMP N 1 Porong. Artikel ini bertujuan untuk sarana informatif mengenai peran guru BK dalam program BK. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bernilai bagi pembimbing, praktisi BK dan pihak yang terkait dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 di ruang bimbingan sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling dipilih sebagai subjek karena mereka berpartisipasi langsung dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bimbingan dan konseling di sekolah yang efektif dirancang dengan memperhatikan kondisi demografi sekolah dan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa diidentifikasi untuk membantu implementasi program agar berjalan lancar (Gysbers 2016). Beberapa kendala yang terjadi di SMP N 1 Porong saat implementasi program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut. (1) Anggaran dana yang tidak sesuai, (2) Penyalahgunaan layanan konseling individu untuk meninggalkan mata pelajaran yang tidak disukai. Selain itu (3) dari lima guru BK terdapat satu guru BK yang berlatar belakang Non BK. (4) Pelaksanaan *need assesment* di SMP N 1 Porong hanya dilaksanakan pada kelas VII di awal masa orientasi. (5) Masih ada Guru BK yang mendapatkan pekerjaan diluar BK.

Dari problematika yang terjadi di atas maka diharapkan dengan melakukan *needs assesment* secara berkala dan komprehensif, konselor sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan siswa di setiap tingkat kelas. Hal ini akan memungkinkan



identifikasi masalah yang paling mengganggu perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial, karier, dan pendidikan. *Need assesment* tidak hanya diberikan untuk siswa kelas VII saja, namun harus diberikan kepada semua angkatan agar program bimbingan dan konseling tepat guna sesuai dengan kebutuhan masing-masing. *Need assesment* merupakan kunci utama dalam pengembangan strategi program bimbingan dan konseling (Wahidah, Cuntini, and Fatimah 2019).

Implementasi layanan konseling di sekolah, baik konseling individu dan kelompok merupakan hal yang sangat penting bagi keberlaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Lemahnya penguasaan guru bimbingan dan konseling terhadap praktik konseling secara sederhana berdampak pada penyelaahgunaan baik dari siswa ataupun guru BK. Guru BK memainkan peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi dan mengelola emosi serta membangun hubungan yang sehat baik dengan teman sebaya, guru dan anggota keluarga (Parveen and Akhtar 2023).

Guru BK diharapkan mampu menguasai dan mengembangkan diri dalam *basic skill of counselling*. Sebelum guru BK mengimplementasikan teknik konseling maka penting bagi konselor menguasai keterampilan dasar konseling. Keterampilan dasar konseling merupakan rambu-rambu yang digunakan oleh konselor dalam mengimplementasi praktik konseling agar tidak mengarah pada *advice* atau pemberian nasihat. Beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh konselor seperti mendengarkan, parafrase, mengajukan pertanyaan dan refleksi perasaan (Chan, Berven, and Thomas 2015).

Dalam mengimplementasikan program BK, guru BK mempunyai peranan penting. Guru BK harus mampu berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah agar dapat saling mendukung demi keberhasilan pelaksanaan program. Sesuai dengan permendikbud 111 tahun 2014 guru BK mempunyai peranan penting dalam memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Oleh karena itu diharapkan guru BK di sekolah fokus pada tupoksinya sebagai guru BK dan pengembangan profesional (Permendikbud 2014). Pengembangan profesional pada guru BK tidak selalu berfokus pada praktik konseling. Guru BK diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya di bidang media agar memperlancar proses implementasi program bimbingan dan konseling, serta meminimalisir pekerjaan di luar program. Media selain sebagai daya tarik bagi siswa untuk implementasi program juga sebagai penguatan bagi guru BK dalam mengembangkan skills (Zaini, Dianto, and Rahma Mulyani 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam membantu siswa. Guru BK memegang peranan penting untuk mengimplementasikan program sesuai dengan permendikbud no 111 tahun



2014. Guru BK harus mampu berkolaborasi dengan seluruh warga sekolah agar dapat saling mendukung demi keberhasilan pelaksanaan program. *Need assesment* merupakan kunci utama dalam pengembangan strategi program bimbingan dan konseling. Pengembangan profesional pada guru BK tidak selalu berfokus pada praktik konseling. Guru BK diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya di bidang media agar memperlancar proses implementasi program bimbingan dan konseling, serta meminimalisir pekerjaan di luar program selain itu, diharapkan guru BK mampu menguasai dan mengembangkan diri dalam *basic skill of counselling*.

Adapun saran yang bisa diberikan selanjutnya adalah: 1) Melakukan tinjauan berkala dan komprehensif terhadap program BK, dengan fokus pada identifikasi kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan kesesuaian program; 2) Mengembangkan profesional skills baik di bidang *basic of counseling* maupun media guna meminimalisir pekerjaan di luar BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Chan, Fong, Norman L. Berven, and Kenneth R. Thomas. 2015. *Counseling Theories and Techniques for Rehabilitation and Mental Health Professional*. United states of America: MC Naughton & Gunn.
- Gysbers, Norman C. 2016. "Comprehensive Guidance and Counseling Programs : The." (May).
- Hifsy, Ifrah, Firman, and Neviyarni. 2022. "Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif." *Education & Learning* 2(2): 74–78.
- Martin, Lillien Jane et al. 2023. "Guidance Counseling." <https://www.britannica.com/topic/guidance-counseling>.
- Parveen, Darakhshan, and Shameem Akhtar. 2023. "The Role of Guidance and Counselling in Schools: A Literature Review." *The International Journal of Indian Psychology* 11(2): 558–68. <https://www.ijip.in>.
- Permendikbud. 2014. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Republik Indonesia*: 1–45.
- Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, and Siti Fatimah. 2019. "Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2(2): 45.
- Wening, Muslimah Hikmah, and Enung Hasanah. 2020. "Counseling Service Management in Efforts to Help the Potential Development of High School Students." *Randwick International of Social Science Journal* 1(3): 579–89.



Zaini, Ahmad, Mori Dianto, and Rila Rahma Mulyani. 2020. "Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Informasi." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* 1986: 127–31.